



## Analisis Kepedulian Lingkungan Anak Usia Dini di Daerah Rawan Banjir

Adila Ramadhani Khoironi Putri<sup>1</sup>, Amirul Mukminin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Semarang, Indonesia

E-mail: [adila06ramadhani@students.unnes.ac.id](mailto:adila06ramadhani@students.unnes.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                                      | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-06-10<br>Revised: 2025-07-20<br>Published: 2025-08-07<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Environmental Awareness; Flood-Prone Areas; Early Childhood.</i>     | This research aims to analyze environmental awareness in early childhood in flood-prone areas from the perspective of pro-environmental behavior at TK Pertiwi 02 Dorang, Jepara. The method used in this research is qualitative with a case study method, where the selection of participants is done by purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and document review, and analyzed by Miles and Huberman's interactive model with the application of triangulation to ensure data validity. The results of the research show that most of the children have demonstrated cultured pro-environmental behavior. Factors that influence the development of these behaviors are habituation at home and school, and active role of teachers and parents in developing environmental awareness.                             |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                      | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-06-10<br>Direvisi: 2025-07-20<br>Dipublikasi: 2025-08-07<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Kepedulian Lingkungan; Daerah Rawan Banjir; Anak Usia Dini.</i> | Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kepedulian lingkungan pada anak usia dini di daerah rawan banjir berdasarkan sudut pandang perilaku pro-lingkungan di TK Pertiwi 02 Dorang, Jepara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus, di mana pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta telaah dokumen, dan dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan penerapan triangulasi guna memastikan validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perilaku pro-lingkungan yang membudaya. Faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku tersebut adalah pembiasaan di rumah dan sekolah, serta peran aktif guru dan orang tua dalam membentuk sikap peduli lingkungan. |

### I. PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang sering melanda berbagai wilayah di Indonesia dan menimbulkan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk kehidupan anak-anak. Desa Dorang, Kecamatan Nalumsari, Kabupaten Jepara, merupakan wilayah yang secara geografis rawan banjir karena berada di dataran rendah dan dikelilingi oleh aliran sungai (BPBD Jepara, 2020). Intensitas banjir di wilayah ini terjadi 3-4 kali dalam setahun dengan ketinggian air mencapai 50-150 cm dan durasi surut hingga 7 hari (BPBD Jawa Tengah, 2021). Kondisi ini menjadikan Desa Dorang sebagai daerah yang sangat relevan untuk diteliti dalam konteks pembentukan kepedulian lingkungan pada anak usia dini.

Dampak banjir tidak hanya menimbulkan kerusakan secara fisik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikososial anak. Anak yang tinggal di daerah rawan bencana mengalami kecemasan saat hujan turun dan menunjukkan ketakutan terhadap suara keras, seperti yang dijabarkan dalam penelitian (Astuti et al, 2022) dan Yuliana et al. (2022). Meskipun demikian, pengalaman

hidup di lingkungan bencana juga dapat menjadi sarana pembelajaran yang kuat, khususnya untuk menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini. Anak usia dini berada dalam masa golden age perkembangan kognitif dan afektif, sehingga nilai-nilai karakter seperti kepedulian terhadap lingkungan sangat penting ditanamkan pada periode ini (Piaget, 1952).

Kepedulian lingkungan adalah perilaku dan tindakan individu dalam melestarikan alam serta mencari jalan keluar atas berbagai kerusakan yang terjadi. Sikap kepedulian lingkungan ini diwujudkan melalui usaha pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga sumber daya alam dapat dimanfaatkan dalam waktu lama tanpa menimbulkan kerusakan (Firdaus Daud & Nurfiana Abdullah, 2022).

Kepedulian lingkungan pada anak usia dini merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesadaran serta tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan hidup yang harus ditanamkan sejak masa perkembangan awal anak. Setelah anak usia dini mengembangkan rasa peduli terhadap lingkungan, mereka akan menyadari tanggung jawab untuk menjaga

lingkungan di sekitar mereka (Fitriyah & Hasibuan, 2021). Pada konteks anak usia dini, kepedulian lingkungan dapat terlihat melalui kebiasaan sederhana, misalnya membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman dan tidak mencabuti tanaman, bermain air berlebihan, membuang makanan, mempermainkan hewan, mengotori lingkungan, atau berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan lingkungan (Firdaus Daud & Nurfiana Abdullah, 2022). Bentuk perilaku ini dikenal sebagai perilaku pro lingkungan yang dalam konteks anak usia dini masih bersifat sederhana tetapi, sangat penting dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan.

Pembentukan kepedulian lingkungan pada anak usia dini menjadi sangat krusial, mengingat periode ini merupakan masa emas perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak. Sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Jean Piaget, dimana teori ini menguraikan bagaimana anak-anak belajar dan memahami lingkungan di sekitar mereka melalui serangkaian tahap perkembangan yang terstruktur. Jean Piaget membagi perkembangan kognitif menjadi empat tahap, dimana anak-anak mulai memahami hubungan sebab akibat melalui pengalaman langsung dalam tahap sensorimotor dan pra-operasional. Pengalaman langsung dengan bencana banjir dapat menjadi momentum pembelajaran yang berharga dalam membentuk perilaku pro lingkungan sejak dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, aspek peduli lingkungan menjadi salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan. Anak-anak yang diperkenalkan dengan konsep peduli lingkungan sejak dini memiliki potensi lebih besar untuk mengembangkan perilaku pro lingkungan di masa dewasa, karena nilai-nilai yang ditanamkan pada usia dini cenderung membentuk kebiasaan jangka panjang yang berpengaruh terhadap sikap dan tindakan mereka di masa mendatang (Gusmawanti et al, 2022).

Selain itu, Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991) menekankan bahwa niat untuk berperilaku tertentu dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku tersebut, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Mu'arif Elyza & Femmy Lekaleha, 2024). Dalam konteks anak usia dini, pengaruh lingkungan terdekat seperti keluarga dan guru berperan sebagai pembentuk norma dan model perilaku. Ketika anak terbiasa melihat tindakan positif yang berkaitan dengan

pelestarian lingkungan, maka niat dan kemauan untuk meniru perilaku tersebut juga meningkat.

Perilaku pro lingkungan merupakan wujud nyata dari kepedulian individu terhadap lingkungan di sekitarnya. Pada anak usia dini, kepedulian lingkungan dapat tercermin melalui aksi-aksi sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat penggunaan air dan listrik, serta merawat tanaman. Kurikulum PAUD 2013, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014, menegaskan pentingnya penguatan karakter, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Oleh sebab itu, pendidikan lingkungan sebaiknya diintegrasikan ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari di PAUD.

Menurut Irfianti (2016), indikator kepedulian lingkungan pada anak usia dini meliputi perilaku menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membuang sampah pada tempat yang semestinya, menggunakan sumber daya secara hemat (seperti air, listrik, dan tisu), serta menampilkan kreativitas dalam mengelola sampah melalui kegiatan daur ulang atau membuat karya dari barang bekas (Firdaus Daud & Nurfiana Abdullah, 2022). Indikator-indikator ini menjadi acuan penting dalam menilai pembiasaan perilaku ramah lingkungan pada anak, karena berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari yang mudah diamati dan ditiru.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini merumuskan sepuluh indikator observasi perilaku ramah lingkungan, yaitu: menjaga kebersihan toilet, menjaga kebersihan lingkungan, merapikan mainan setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, menghemat listrik, menghemat penggunaan tisu, mengurangi penggunaan kantong plastik, merawat tanaman di sekolah, serta membuat karya seni dari barang bekas. Indikator-indikator ini dipilih untuk memberikan gambaran konkret mengenai sejauh mana perilaku peduli lingkungan telah menjadi kebiasaan pada anak usia dini yang tinggal di wilayah rawan banjir.

Penelitian Adawiyah, (2022) menyatakan bahwa anak usia dini memiliki kapasitas besar untuk menyerap nilai-nilai lingkungan melalui pengalaman langsung. Ia menekankan pentingnya pembiasaan perilaku melalui kegiatan konkret seperti berkebun, eksplorasi alam, dan daur ulang. Sementara itu, Yunita, (2022) dalam penelitiannya di DAS Ciliwung menemukan bahwa siswa sekolah dasar sudah menunjukkan perilaku konservasi energi dan pengelolaan sampah yang baik, meskipun penelitian tersebut belum menyentuh aspek pendidikan anak usia

dini secara mendalam dan belum memper-  
timbang konteks lokal daerah bencana.

Berbeda dari penelitian sebelumnya,  
penelitian ini mengambil konteks lokal Desa  
Dorang yang memiliki karakteristik rawan banjir,  
dan melibatkan multipihak, yaitu anak usia dini,  
guru, serta orang tua. Di Indonesia, studi terkait  
kepedulian lingkungan anak usia dini masih  
terbatas, terutama yang memfokuskan pada  
konteks daerah rawan bencana banjir. Oleh  
karena itu, maka peneliti merasa penting untuk  
melakukan penelitian guna mengetahui secara  
lebih jelas bagaimana kepedulian lingkungan  
anak usia dini di daerah rawan banjir di TK  
Pertiwi 02 Dorang, Jepara.

## II. METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini menerapkan pendekatan  
kualitatif dengan metode studi kasus dalam  
menganalisis Kepedulian Lingkungan Anak Usia  
Dini di Daerah Rawan Banjir di TK Pertiwi 02  
Dorang, Jepara. Menurut Adnani, (2021),  
Pendekatan ini memberikan kesempatan untuk  
menelaah secara menyeluruh melalui kegiatan  
observasi, wawancara, serta analisis dokumen  
sehingga dapat memperoleh pemahaman yang  
mendalam dan menyeluruh mengenai fenomena  
yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian  
ini melibatkan anak didik di TK Pertiwi 02  
Dorang tahun pelajaran 2024-2025 yang  
berjumlah 6 anak didik, wali dari anak didik yang  
diobservasi dan guru kelas sebagai informan.  
Pemilihan 6 anak didasarkan pada variasi usia (TK  
A dan TK B), serta keterlibatan aktif dalam  
kegiatan sekolah berbasis lingkungan. Data  
dikumpulkan melalui observasi langsung,  
wawancara dengan wali anak didik dan dengan  
guru, serta analisis dokumentasi, yang men-  
dukung pendekatan analisis interaktif melalui  
pemanfaatan bahasa verbal, visual, maupun  
rekaman video. Observasi dan wawancara  
dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2025.

Setelah melakukan pengumpulan data melalui  
observasi, dokumentasi, serta wawancara,  
peneliti kemudian menganalisis temuan-temuan  
yang diperoleh. Dalam rangka memastikan  
validitas data, peneliti menerapkan teknik  
triangulasi. Sementara itu, proses analisis data  
dilakukan dengan menggunakan metode analisis  
interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan  
Huberman, meliputi proses reduksi data,  
penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil observasi langsung terhadap enam  
anak di TK Pertiwi 02 Dorang menunjukkan  
bahwa mayoritas anak telah memiliki  
kepedulian lingkungan yang tergolong tinggi.  
Berikut ini adalah ringkasan hasil observasi  
dalam bentuk persentase dan kriteria  
perkembangan perilaku:

**Tabel 1.** Presentase Indikator Kepedulian  
Lingkungan

| No  | Indikator<br>Kepedulian<br>Lingkungan<br>(Irfianti, 2016) | Presentase | Kriteria              |
|-----|-----------------------------------------------------------|------------|-----------------------|
| 1.  | Menjaga kebersihan<br>toilet                              | 100%       | Membudaya*            |
| 2.  | Menjaga kebersihan<br>lingkungan                          | 100%       | Membudaya             |
| 3.  | Merapikan mainan<br>setelah bermain                       | 100%       | Membudaya             |
| 4.  | Membuang sampah<br>di tempatnya                           | 100%       | Membudaya             |
| 5.  | Menghemat air                                             | 83%        | Membudaya             |
| 6.  | Menghemat listrik                                         | 66%        | Mulai<br>Berkembang** |
| 7.  | Menghemat tissue                                          | 83%        | Membudaya             |
| 8.  | Menghemat<br>kantong plastik                              | 83%        | Membudaya             |
| 9.  | Menjaga tanaman di<br>sekolah                             | 100%       | Membudaya             |
| 10. | Membuat karya<br>seni sederhana dari<br>barang bekas      | 83%        | Membudaya             |

Keterangan:

1. Membudaya: lebih dari 75% anak  
menunjukkan perilaku tersebut secara  
konsisten.
2. Mulai Berkembang: sebagian besar anak  
sudah menunjukkan perilaku tersebut,  
namun belum merata.

Hasil wawancara dengan orang tua  
mendukung temuan observasi langsung.  
Sebagian besar orang tua menyatakan bahwa  
anak mereka sudah terbiasa melakukan  
indikator perilaku pro lingkungan, seperti  
membuang sampah pada tempatnya dan  
mengingatkan anggota keluarga untuk  
membuang sampah. Salah satu orang tua  
mengatakan bahwa anaknya pernah meng-  
ingatkan kakaknya untuk tidak membuang  
sampah sembarangan. Guru juga menyatakan  
bahwa anak-anak terbiasa meniru perilaku  
orang dewasa, dan pembiasaan dilakukan  
melalui kegiatan rutin seperti kerja bakti dan  
pembuatan karya dari barang bekas.

## B. Pembahasan

Merujuk pada hasil temuan yang telah dipaparkan sebelumnya, bagian ini akan mengulas secara mendalam arti serta dampak dari perilaku ramah lingkungan yang diperlihatkan oleh anak-anak usia dini di TK Pertiwi 02 Dorang. Analisis ini dilakukan dengan menelusuri hubungan antara data empiris di lapangan, teori perkembangan anak, serta metode pembelajaran berbasis lingkungan.

### 1. Kepedulian Lingkungan Anak Usia Dini

Data menunjukkan bahwa mayoritas indikator perilaku pro lingkungan telah membudaya yang artinya anak terbiasa melakukannya sehari-hari. Perilaku paling umum membudaya adalah membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan, menjaga kebersihan, dan menjaga tanaman di sekolah. Sementara itu, pengamatan terhadap perilaku anak dalam menghemat sumber daya dan menggunakan kembali barang bekas menunjukkan bahwa mereka masih perlu mendapat bimbingan yang lebih intensif.

Anak-anak cenderung lebih memahami tindakan yang langsung terlihat, seperti membuang sampah, namun belum terbiasa dengan tindakan seperti menghemat air dan listrik. Oleh karena itu, anak memerlukan pengalaman belajar yang lebih menyentuh, seperti mencoba langsung mengurangi konsumsi air, menggunakan ulang barang, atau melakukan simulasi. Pembelajaran yang bersifat eksploratif dan menyenangkan bisa menjadi cara yang efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan.

Penemuan ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, (1952) di mana anak usia dini pada tahap praoperasional memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung/konkret. Semakin sering mereka terlibat dalam kegiatan menjaga kebersihan atau merawat lingkungan, semakin besar peluang perilaku tersebut menjadi bagian dari kebiasaan yang membudaya.

Selain itu, anak-anak yang memiliki pengalaman langsung dengan banjir di lingkungan sekitar menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan (Tandiono, 2022). Anak-anak yang pernah mengalami atau melihat banjir cenderung lebih berhati-hati dan

peduli menjaga kebersihan. Mereka memahami bahwa aktivitas merugikan, seperti membuang sampah sembarangan, berkontribusi langsung terhadap tingginya risiko terjadinya banjir. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengalaman lingkungan dan munculnya pemahaman sebab-akibat, yang merupakan ciri khas perkembangan berpikir anak usia dini.

### 2. Peran Pembiasaan Orang Tua dalam Membentuk Kepedulian Lingkungan Anak

Pembiasaan yang dilakukan di lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku pro lingkungan pada anak usia dini. Hasil wawancara dengan enam orang tua/wali dari anak yang diamati menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah membiasakan anak untuk melakukan tindakan peduli lingkungan sejak dini.

Orang tua menyampaikan bahwa anak-anak secara rutin diajak atau diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, serta menjaga kebersihan di rumah. Sebagaimana diungkapkan oleh tiga orang wali anak didik dari 6 orang wali anak didik sebagai informan

*"Dirumah anak saya selalu saya biasakan buang sampah bekasnya sendiri, cuci piring bekas makannya sendiri, dan kalo habis bermain pasti mainannya dirapikan sendiri"* VR (32)

*"Sudah mengerti cara jaga kebersihan kamar mandi, biasanya sehabis buang air kecil disiram, mainannya selalu dirapikan lagi tapi kadang harus disuruh tapi seringnya inisiatif sendiri"* S (34)

*"Sudah bisa menjaga kebersihan karena sehabis mandi biasanya sambil membersihkan toilet, kadang dirumah bantu saya beberes kayak menyapu, mencuci piring sama melipat baju, dan dia selalu buang sampah pada tempatnya"* EI (36)

Pembiasaan memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku anak ketika berada di lingkungan sekolah. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas peduli lingkungan cenderung menunjukkan perilaku yang sama secara konsisten di sekolah. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keluarga, khususnya orang tua, mempunyai peran strategis untuk membentuk karakter

dan kebiasaan anak. Seperti dinyatakan oleh Adawiyah (2022), anak usia dini memiliki kapasitas besar dalam menyerap informasi melalui pengalaman langsung dan pengulangan perilaku. Dengan demikian, pembiasaan yang dilakukan secara rutin di rumah memiliki kontribusi besar terhadap munculnya sikap peduli lingkungan yang stabil.

Keterlibatan orang tua dalam kegiatan edukatif lingkungan seperti berkebun, menyiram tanaman, membuat karya dari bahan bekas, atau bekerja sama membersihkan rumah berperan penting dalam membentuk literasi dan perilaku pro-lingkungan anak. Masykuroh et al. (2023) menemukan bahwa orang tua selama ini belum optimal sebagai agen literasi lingkungan, sedangkan ketika terlibat, mereka menjadi contoh langsung bagi anak dalam menyelesaikan isu lingkungan sehari-hari. Interaksi positif orang tua dengan anak di rumah juga memperkuat perkembangan emosional anak (Dwistia et al. 2025)

Di sisi lain, rendahnya keterlibatan orang tua secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendidikan lingkungan di sekolah bisa menjadi penghambat dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak. Oleh sebab itu, sangat diperlukan adanya fasilitasi komunikasi intensif antara pihak sekolah dan orang tua agar pengetahuan dan keterampilan praktis terkait pengasuhan perilaku pro-lingkungan dapat diajarkan secara efektif ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah (Masykuroh et al, 2023).

Implementasi program sekolah berbasis lingkungan yang dikombinasikan dengan pengulangan dan pendampingan di rumah juga membuka peluang bagi orang tua untuk menjadi role model dalam praktik sederhana sehari-hari, seperti pengelolaan sampah, penghematan air serta energi, dan pemanfaatan barang-barang daur ulang (Senda et al, 2025). Melalui peneladanan ini, anak akan terbiasa mengadaptasi perilaku serupa yang lambat laun membentuk pola hidup peduli lingkungan dalam jangka panjang. Selain itu, keberhasilan integrasi nilai dan praktik lingkungan akan semakin efektif jika didukung oleh sistem monitoring dan evaluasi bersama antara sekolah dan keluarga. Hal ini dapat diwujudkan melalui

pelatihan kolaboratif, dan kegiatan bersama yang melibatkan seluruh anggota keluarga maupun komunitas sekolah, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran kepedulian lingkungan yang kondusif dan berkesinambungan.

### 3. Peran Sekolah dalam menanamkan Kepedulian Lingkungan

Guru menjelaskan bahwa pendidikan lingkungan diintegrasikan dalam kegiatan harian anak, bukan hanya sebagai tema temporer. Anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah di tempatnya, mencuci tangan dengan air secukupnya, mematikan lampu dan kipas setelah digunakan, serta merawat tanaman di sekitar sekolah. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dan konsisten setiap hari, dengan pendekatan teladan dan penguatan positif berupa pujian dan motivasi. Salah satu guru menyampaikan:

*"Keteladanan guru dan orang dewasa sangat penting agar anak-anak terbiasa dan menjadikan perilaku peduli lingkungan sebagai kebiasaan sehari-hari. Oleh karena itu, kami tidak hanya menyuruh, tapi juga memberi contoh"*

Perilaku pro-lingkungan pada anak usia dini di TK Pertiwi 02 Dorang berkembang secara bertahap melalui proses pembiasaan yang konsisten di rumah dan sekolah. Pembiasaan menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, dan merapikan mainan telah membudaya, sebagaimana ditunjukkan oleh persentase tinggi anak yang melakukannya secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan konsep perilaku pro-lingkungan yang didefinisikan sebagai tindakan sadar untuk melestarikan lingkungan (Stern, 2000).

Di TK Pertiwi 02 Dorang, proses pembiasaan harian seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan, dan menjaga kebersihan, mencerminkan skema pra-operasional Piaget, di mana anak belajar melalui interaksi konkret dengan lingkungan. Metode pembiasaan rutin, spontan, teladan, dan terprogram terbukti mengembangkan nilai moral seperti disiplin, kepedulian terhadap lingkungan, dan tolong-menolong pada anak usia dini (Lubis et al. 2021).

Selain pembiasaan harian, sekolah juga menerapkan program khusus seperti kerja bakti bersama, senam pagi sambil

memungut sampah, dan kegiatan prakarya dari barang bekas. Program-program ini bertujuan untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan seperti kerja bakti dan prakarya dari barang bekas tidak hanya meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mengajarkan mereka tentang daur ulang dan pemanfaatan kembali barang yang sudah tidak terpakai (Kurniati et al, 2024).

Program edukatif lainnya yang disebutkan guru adalah praktik cuci tangan dan sikat gigi bersama yang dilakukan setiap hari Sabtu. Kegiatan ini berfokus pada pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini. Melalui praktik rutin seperti cuci tangan dan sikat gigi bersama, anak-anak diajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari tanggung jawab pribadi mereka terhadap kesehatan dan lingkungan sekitar (Nurhayati et al, 2024).

Keberhasilan pembiasaan ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa mayoritas anak telah membudayakan perilaku pro-lingkungan seperti membuang sampah, merapikan mainan, dan hemat air. Hal ini menunjukkan efektivitas program sekolah dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui kegiatan rutin. Pembiasaan harian yang konsisten, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan air secara bijak, terbukti mampu membentuk karakter anak yang peduli lingkungan (Purwanti & Haerudin, 2020).

Namun demikian, guru juga menyampaikan adanya beberapa tantangan. Beberapa anak mungkin menunjukkan perilaku yang kurang sesuai, seperti mencabuti tanaman atau bermain air secara berlebihan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menggunakan pendekatan kolektif dengan memberikan tanggung jawab kepada anak, seperti menyiram tanaman secara bergiliran, sehingga mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Guru menyadari bahwa pembentukan karakter membutuhkan waktu dan pendekatan yang sabar, menyenangkan, dan konsisten (Hadi et al, 2020).

Peran guru sangat penting dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini. Melalui pendekatan pembelajaran kontekstual dan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam Kurikulum 2013 PAUD, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan model dalam membentuk nilai dan sikap anak. Keteladanan guru dalam menjaga kebersihan, disiplin, dan tanggung jawab menjadi cerminan yang kuat bagi anak-anak (Azka et al, 2024).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa integrasi program sekolah yang berfokus pada pendidikan lingkungan dan peran aktif guru sebagai teladan memiliki dampak signifikan dalam membentuk kepedulian lingkungan pada anak usia dini. Sinergi antara pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dan pembiasaan harian menjadi kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan di sekolah (Tandiono, 2022).

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Simpulan Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mayoritas anak usia dini di TK Pertiwi 02 Dorang, yang terletak di kawasan rawan banjir, telah menunjukkan perilaku kepedulian lingkungan yang telah menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Sikap peduli lingkungan tersebut tercermin dalam aktivitas harian, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan mainan setelah digunakan, menghemat penggunaan air, serta menjaga kebersihan area sekitar. Namun, perilaku lain seperti penghematan listrik, penggunaan kantong plastik secara bijak, dan pemanfaatan barang bekas untuk karya kreatif masih berada pada tahap awal perkembangan atau baru mulai terlihat.

Adapun pembentukan kepedulian lingkungan pada anak-anak ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

1. Kebiasaan yang dibangun di rumah oleh orang tua
2. Program sekolah serta keteladanan yang diberikan oleh guru
3. Pengalaman langsung anak-anak dalam menghadapi peristiwa banjir,
4. Tingkat perkembangan kognitif yang sesuai dengan usia mereka.

Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa perilaku peduli lingkungan pada anak

usia dini dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan yang konkret, konsisten, dan relevan dengan konteks kehidupan anak, dengan melibatkan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

## B. Saran

Oleh karena itu, konsistensi dalam membiasakan perilaku peduli lingkungan perlu dijaga oleh guru maupun orang tua. Sekolah disarankan untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan tematik yang berorientasi pada lingkungan, sementara penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran kontekstual yang sesuai untuk daerah rawan bencana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, Siti Rabiatul. 2022. "Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup." *Journal For Gender Studies* 14(1):90-108.
- Adnani, Kamila. 2021. Metodologi penelitian komunikasi kualitatif dan kuantitatif.
- Astuti, N. L. S., Saifudin, I. M. M. Y., Firdaus, A., Nancy, M. Y., & Andriana, H. T. 2022. "EFEKTIVITAS INTERVENSI BERBASIS PSIKOSOSIAL TERHADAP PENANGGULANGAN TRAUMA PASCA BENCANA: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW." *Jurnal Keperawatan* Volume 14(Desember): Hal 1069- 1080. doi:10.32583/keperawatan.v14i4.516.
- Azka, Haula Millati., Sri, Wulan., Tjipto, Sumadi. 2024. "STRATEGI GURU DALAM MENGENALKAN LITERASI LINGKUNGAN HIDUP PADA ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN." *Jurnal Pelita PAUD* 9(1):164-73. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i1.4260>.
- Dwistia, Halen, Silva Sindika, Haniefah Iqtianti, dan Danur Widiya Ningsih. 2025. "Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak." *Jurnal Parenting dan Anak* 2(2):1-9.
- Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, Muhiddin P. 2022. Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik.
- Fitriyah, Qonitah Faizatul, dan Nur Sa'adah Hasibuan. 2021. "Perbedaan Sikap dan Pengalaman Terhadap Kepedulian Lingkungan Sesuai dengan Pendidikan pada Anak Pusat Kota dan Anak Pedesaan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9(1):53. doi:10.21043/thufula.v9i1.9586.
- Gusmawanti, Sari, Yulianti Fitriani, dan. Fatihatusyidah. 2022. "Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui PHP2D Di Desa Cimoyan Kecamatan Taktakan Kota Serang." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5(2):297-305. doi:10.31004/aulad.v5i2.381.
- Hadi, Mega Kesuma, Waspodo, dan Ridhah Taqwa. 2020. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Puri Fathonah Bandar Lampung." *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7(2):286-300. doi:10.31604/jips.v7i2.2020.286-300.
- Jepara, BPBD. 2020. "Kawasan Rawan Bencana." <https://bpbj.jepara.go.id/kawasan-rawan-bencana/>.
- Kurniati, Yusri; Febrina Dafit. 2024. "Peran guru dalam membina karakter peduli lingkungan siswa di sekolah dasar." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 6(1):202-7. doi: <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v6i1>.
- Lubis, Nur Ainun, Syarifah Aini Rambe, Husrin Konadi, dan Maisarah Maisarah. 2021. "Penerapan Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Mulo Ara Cangguri." *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak* 2(1):11-26. doi:10.47766/seulanga.v2i1.1396.
- Masykuroh, Khusniyati, Indah Mursyidah, dan Universitas DR Muhammadiyah Hamka. 2023. "Peran Orangtua Dalam Menanamkan Literasi Lingkungan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 9(2):162-70.
- Nurhayati, Rika, Qonita Qonita, dan Edi Hendri Mulyana. 2024. "Upaya Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 6(1):202-7. doi:10.33387/cahayapd.v6i1.7213.

- Kamaludin, Teresia Antini Senda; Masduki Ahmad; 2025. "Peran Orang Tua dalam Mewujudkan Iklim Sekolah Sehat untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 4(2):679-84. doi: <https://doi.org/10.56799/jim.v4i2.7038>.
- Piaget, J. 1952. "The origins of intelligence in children." 25-36.
- Purwanti, Endah, dan Dodi Ahmad Haerudin. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8(2):260-75. doi:10.21043/thufula.v8i2.8429.
- Stern, P. C. 2000. "New Environmental Theories: Toward a Coherent Theory of Environmentally Significant Behavior." *Journal of Social Issues* 56:407-424. doi: <https://doi.org/10.1111/0022-4537.00175>.
- Tandiono, Joko. 2022. "Kajian Pelaksanaan Lingkungan Hidup Dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan* 1:133-38.
- TENGGAH, BPBD JAWA. 2020. "Banjir Di Kab. Jepara - BPBD Jawa Tengah." <https://bpbd.jatengprov.go.id/main/banjir-di-kab-jepara-18/>.
- Lekaleha, Elyza Alvinna Mu'arif; Femmy. 2024. "Hubungan antara Sikap Kepedulian Lingkungan dan Perilaku Pro Lingkungan pada Produser Ikan Pindang di Desa Tanjungsari." *Jurnal Psikologi* 20(2):102-7.
- Yuliana, Ida, Maria Ulfah, Endang Pertiwiwati, Irfan Maulana, M. Kholilurrahman, dan Nurhkalisa Putri Azzahra. 2022. "Pelatihan Deteksi Dini Gangguan Stress Paska Trauma pada Anak Korban Bencana Banjir di Kalimantan Selatan." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 5(4):1253-62. doi:10.33024/jkpm.v5i4.5154.
- Yunita, Fira. 2022. "ANALISIS PERILAKU PRO LINGKUNGAN SISWA DI SEKOLAH DASAR SEKITAR DAERAH ALIRAN SUNGAI CILIWUNG." *UNIVERSITAS PAKUAN*.